



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4761-4768

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang

Dini Agustine Mukhsri^{1✉}, Rifda Eliyasni²

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Email: diniagustinemukhsri@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian yaitu persentase pengamatan RPP pada siklus I 81,94% mengalami peningkatan pada siklus II 94,44%. Aktivitas guru pada siklus I 80,35% mengalami peningkatan pada siklus II 96,42%. Aktivitas peserta didik pada siklus I 80,35% mengalami peningkatan pada siklus II 96,42%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I 74,34% mengalami peningkatan pada siklus II 90,44%. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model Problem Based Learning*

Abstract

This research classroom action research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles with three meetings covering four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The results of the research are the percentage of lesson plan observations in the first cycle of 81,94% an increase in the second cycle of 94,44%. Teacher activity in the first cycle 80,35% increased in the second cycle 96,42%. Student activity in the first cycle 80,35% increased in the second cycle 96,42%. While the learning outcomes of students in the first cycle of 74,34% experienced an increase in the second cycle of 90,44%. It can be concluded that the *Problem Based Learning* model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.

Keyword: *Learning Outcomes, Integrated Thematic, Problem Based Learning Models.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keberadaan Kurikulum 2013 salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan dan pelaksanaan kurikulum 2013 mengarah pada usaha peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara terpadu (Agustinova, 2018). Untuk mewujudkan hal itu, guru tentunya perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa, sebab aktivitas belajar menjadi salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 (Mulyasa, 2014).

Kadiriandi & Ruyadi (2018) hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Menurut Jihad dan Haris (2013) hasil belajar dapat diperoleh dengan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 26 dan 27 September 2022 di Kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang, pada pembelajaran tema 3 (Makanan Sehat), Subtema 3 (Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat), pembelajaran 1 dengan muatan materi Bahasa, Indonesia, IPA SBdP dan pembelajaran 2 dengan muatan materi Bahasa Indonesia, IPA, SBdP. Peneliti mewawancarai guru Kelas V perihal ketercapaian hasil belajar siswa dan pengalaman serta kekurangan yang dirasakan guru dalam pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa masalah yang di alami oleh guru. Adapun masalah ditemukan Peneliti, pertama terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari segi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang dibuat oleh guru, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP tematik terpadu yang seharusnya. Pada pelaksanaan 1) proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (teacher centered) pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, yang menyebabkan kurang tersalurkan semangat peserta didik dalam belajar. 2) Guru kurang mengeksplorasi peserta didik dalam mengajar, sehingga peserta didik kurang terbiasa dalam memecahkan masalah sesuai materi pembelajaran yang di berikan guru. 3) Guru menjadi sumber belajar peserta didik, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran

berlangsung sebagian besar peserta didik duduk diam, kemudian seperti peserta didik masih mengobrol dan mengganggu temannya, Ketika guru sedang menyampaikan materi atau arahan.

Hal ini berdampak pada aktivitas peserta didik, seperti: 1) Peserta didik belum menemukan konsep materi pembelajaran, 2) Peserta didik belum aktif saat proses pembelajaran karena hanya mendengarkan guru menyampaikan pelajaran, 3) Semangat peserta didik kurang tersalurkan dikarenakan guru belum menggunakan media yang mendukung, 4) Peserta didik kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, 5) Peserta didik belum bisa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya, 6) dan Peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Mengatasi permasalahan yang peneliti temukan diperlukan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat dan mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu cara yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menurut peneliti dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning. Model problem based learning merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan menggunakan masalah nyata di sekitarnya sehingga siswa mendapatkan kesan yang lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari (Saputra, R. ., & Lena, 2022).

Menurut Nafiah, Y. N & Suyanto (2014) "Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa terhadap sesuatu masalah yang dapat membangkitkan rasa keingintahuannya untuk menyelidiki permasalahan tersebut, sehingga siswa dapat mengambil keputusan sendiri dari masalah yang diselidiki". Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Pada Kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang".

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibidang pendidikan dan pengajaran tematik terpadu dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan kegiatan tertentu yang ditentukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan pada semester II tahun pembelajaran 2022-2023 di kelas V SDN 12 Padang Besi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam II siklus, yang mana siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 12 Padang Besi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas V SDN 12 Padang Besi. Dengan jumlah peserta didik 25 orang. Yang terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan yang terdaftar di Kelas V SDN 12 Padang Besi pada tahun ajaran 2022-2023.

4. Prosedur

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap prosedur pembelajaran di kelas V SDN 12 Padang Besi. Setelah mengamati dan juga berdiskusi dengan guru kelas perihal pembelajaran dan rangkaiannya maka didapatilah beberapa masalah. Lalu masalah tersebut akan dipecahkan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas menggunakan prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang direncanakan akan digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model Problem Based Learning pada siswa di kelas V SDN 12 Padang Besi. Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan penerapan model Problem Based Learning di kelas V SDN 12 Padang Besi yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Data ini diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan peserta didik di kelas V SDN 12 Padang Besi.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknis analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik antara lain sikap, pengetahuan, dan keterampilan model analisis kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan lembar pengamatan hasil belajar peserta didik dengan perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar dalam kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

1.1 Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 1 pertemuan 1 deskriptor yang terlihat berjumlah 28 skor dari 36 jumlah skor maksimal dengan persentase 77,77% dan kualifikasi Cukup (C).

Hasil analisis pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 1 pertemuan II deskriptor yang terlihat berjumlah 31 skor berasal dari 36 jumlah skor maksimal dengan persentase 86,11% dan kualifikasi baik (B).

1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis pengamatan pada aspek guru pada siklus I Pertemuan 1 deskriptor yang terlihat berjumlah 21 skor berasal dari 28 jumlah skor menggunakan persentase 75% dan kualifikasi cukup (C)

Hasil analisis pengamatan pada aspek guru pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan, deskriptor yang terlihat berjumlah 24 skor berasal dari 28 jumlah skor menggunakan persentase 85,74% dan kualifikasi baik (B).

Sedangkan hasil analisis pengamatan di aspek peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 deskriptor yang terlihat berjumlah 21 skor berasal dari 28 jumlah skor menggunakan persentase 75% dan kualifikasi cukup (C).

Hasil analisis pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus I Pertemuan II mengalami peningkatan, deskriptor yang terlihat berjumlah 24 skor dari 28 jumlah skor dengan persentase 85,74% dan kualifikasi baik (B).

1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dinilai dari beberapa aspek yaitu sikap dan pengetahuan

serta keterampilan. Dari aspek sikap siklus I pertemuan satu ada enam orang peserta didik yang sikapnya menonjol selama proses pembelajaran dimana 4 orang peserta didik menonjolkan sikap negative dan 2 orang menonjolkan sikap positif. Selama siklus I pertemuan 2 terdapat 8 orang peserta didik yang sikapnya menonjol selama pembelajaran, dimana 3 orang menonjolkan sikap negatif dan 5 orang menonjolkan sikap positif.

Pada aspek pengetahuan siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini terlihat bahwa hanya 10 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan kategori kurang. Nilai rata-rata aspek pengetahuan adalah 62,84 dengan prediket D. nilai kategori tertinggi yaitu 88,88 dan nilai terendah 11,11. Siklus I pertemuan II menunjukkan hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini terlihat bahwa hanya 19 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik tidak tuntas sebanyak 6 orang. Nilai rata-rata 73,99, nilai tertinggi 94,44 dan nilai terendah 11,10.

Pada aspek keterampilan siklus I pertemuan satu masih banyak peserta didik yang perlu dibimbing guru dalam pembelajaran. Pada aspek keterampilan peserta didik yang berhasil hanya 18 orang dan 7 orang yang tidak berhasil dengan kategori kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek keterampilan yaitu 78,33 dengan prediket C, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66,66. Siklus I pertemuan II masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sehingga terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang butuh bimbingan guru dalam pembelajaran. Peserta didik yang tuntas adalah 21 orang dan 4 orang yang tidak tuntas. Nilai rata-rata 81,99 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66,66.

2. Siklus II

2.1 Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II deskriptor yang terlihat berjumlah 34 skor dari 36 jumlah skor maksimal dengan persentase 94,44% dan kualifikasi sangat baik (SB).

2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil analisis pengamatan terhadap aspek guru pada siklus II deskriptor yang terlihat berjumlah 27 skor berasal dari 28 jumlah skor menggunakan persentase 96,42 dan kualifikasi sangat baik (SB).

Untuk hasil analisis pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus II deskriptor

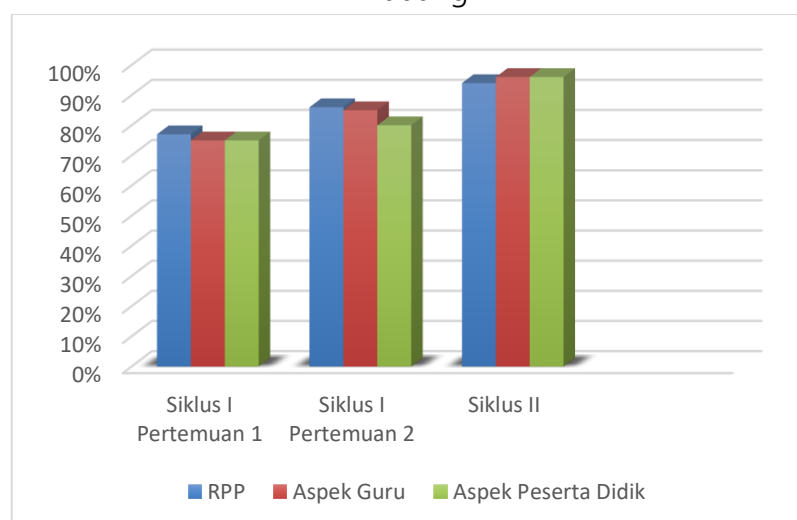
yang terlihat berjumlah 27 skor berasal 28 jumlah skor menggunakan persentase 96,42% dan kualifikasi sangat baik (SB).

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dinilai dari beberapa aspek yaitu sikap dan pengetahuan serta keterampilan. Dari segi sikap siklus I terdapat 7 orang peserta didik menonjolkan sikap positif selama proses pembelajaran. Pada aspek pengetahuan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat, namun masih ada beberapa nilai pengetahuan peserta didik belum mencapai KKM yaitu 23 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas 2 orang. Nilai rata-rata aspek pengetahuan adalah 90,22, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66,66. pada aspek keterampilan siklus II peserta didik sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, namun masih ada 2 peserta didik belum mencapai KKM dimana yang tuntas sebanyak 23 orang dan 2 orang yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek keterampilan yaitu 90,66, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66,66.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di siklus II, pengaplikasian model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan baik serta sesuai dengan apa yang diharapkan, baik dari segi penilaian didalam ataupun diluar proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang



SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang dengan menggunakan model Problem Based Learning terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Persentase hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 81,94% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena RPP sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang, pada aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 80,35% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN 12 Padang Besi Kota Padang hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I memperoleh 74,34 dengan kualifikasi Cukup (C). Sedangkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II 90,44 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan data yang didapatkan setelah proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar dari keseluruhan peserta didik menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan pada siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Fathurrohman. (2015a). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Jihad, and Haris 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung*. *Sosietas*, 7(2), 429–433. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10362>
- Nafiah, Y. N & Suyanto, W. (2014). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar 61 Siswa*. *Penelitian Vokasi*, 4 Nomor 1, 130
- Septikasari, R & Frasandy, R. . (2018). *KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR*. *Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117.